

Perbedaan *Fear Of Missing Out* (Fomo) pada Remaja di Tinjau dari Jenis Kelamin di Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Depok

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Windi Frensha Manao Universitas Tama Jagakarsa Manaowindifrensha@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 4, No. 3 Desember 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup
© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved	

Saran Penulisan Referensi:

Istiqomah, D. (2024). Perbedaan Fear Of Missing Out (Fomo) pada Remaja di Tinjau dari Jenis Kelamin di Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Depok. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(3), 82-86

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat Perbedaan *Fear of Missing Out* (FoMo) Pada Remaja ditinjau Dari Jenis Kelamin di Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Depok. Instrument penelitian menggunakan skala FoMo dari Przyblyski,dkk, (2013) dan angket jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling*. Penelitian ini melibatkan 150 orang remaja dari 315 populasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara FoMo pada siswa laki-laki (*mean* 65,09; SD 4,1) dan pada Remaja perempuan (*mean* 62,3; SD 3,7) dan nilai $t=4,369$ dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata kunci: Media sosial, *Fear of Missing Out*, Metode Komparatif, Jenis Kelamin

Abstract

This study was conducted to see if there was a difference in Fear of Missing Out (FoMo) in Adolescents reviewed by gender at the Indonesian Faith Victory Church (GKII) Depok. The research instrument used the FoMo scale from Przyblyski, et al., (2013) and a gender questionnaire. This study uses a comparative method with the sampling technique used is disproportionate stratified random sampling. The study involved 150 adolescents from 315 populations. The results showed that there was a very significant difference between FoMo in male students (mean 65.09; SD 4.1) and in adolescent girls (mean 62.3; SD 3.7) and $t=4.369$ and significance 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: Social Media, Fear of Missing Out, Comparative Methods, Gender

A. Pendahuluan

Saat ini, penggunaan internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Muhammad Arif, Ketua Umum Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), mengatakan dalam Indonesia Digital Outlook 2022 di The Westin bahwa kurang lebih 77% penduduk di Indonesia menggunakan internet. Ini adalah pertumbuhan yang fantastis dari 175 juta sebelum pandemi, menurut data terbaru APJII yang mencapai 210 juta penggunaan internet pada tahun 2022, yang menunjukkan penambahan yang signifikan sekitar 35 juta pengguna internet yang ada di Indonesia. Sosial media merupakan suatu media yang digunakan untuk menjalin komunikasi antara satu dengan yang lain dengan menggunakan internet. Media sosial saat ini menjadi suatu alat komunikasi yang paling banyak digunakan dan salah satu pengguna internet yaitu anak remaja (Fathadhika & Afriani 2018). Hal tersebut sesuai dengan laporan survei *Global web index* pada tahun 2018 yang mengatakan bahwa sekelompok remaja yang menggunakan internet adalah kelompok usia pendidik di sekolah. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok pengguna internet terbesar di Indonesia (Azmi, 2019).

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, individu yang memasuki tahap proses perkembangan yang mencari jati diri atau identitas diri, Laura. A, (2016). Penerimaan dan relasi dari teman sebaya menjadi suatu hal yang sangat penting dengan menggunakan media sosial, dan remaja juga dapat memuaskan kebutuhan tersendiri untuk mengambil bagian dari kelompok sosial tersebut. Akan tetapi individu merasakan ketakutan dan cemas, ketika tidak masuk atau menjadi bagian dari kelompok sosialnya, (Utami & Aviani 2021).

FoMo merupakan suatu kebutuhan individu untuk selalu terhubung dengan aktivitas sosial orang lain. Perilaku tersebut tentu didahului oleh memotivasi diri atau dorongan tertentu sehingga dapat muncul tindakan. Salah satu teori yang dapat menjelaskan motivasi pada individu ialah *self determination theory* (SDT), kesehatan psikologis dasar yakni kompetensi otonomi dan keterhubungan dengan FoMo dapat dipahami sebagai akibat kurangnya pemuasan ketiga kebutuhan dasar tersebut (Song dkk, 2017). *Fear of Missing Out* atau singkatan FoMo adalah rasa takut ketertinggalan aktivitas orang lain yang memberikan dampak kecanduan internet terkhususnya dikalangan generasi muda atau remaja, Sebagian remaja terpopularisasi dengan menggunakan smartphone (Irwandila, 2021).

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan *fear of missing out* (FoMo) pada remaja di tinjau dari jenis kelamin di gereja kemenangan iman Indonesia (GKII) Depok.

Berdasarkan hasil data empirik menunjukkan bahwa 92 (61,3%) Remaja GKII memiliki kecenderungan FoMo yang sedang, 35 (23,3%) Remaja GKII memiliki kecenderungan FoMo rendah dan sebanyak 23 (15,3%) Remaja GKII memiliki kecenderungan FoMo yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Remaja Gereja Kemenangan iman Indonesia GKII memiliki kecenderungan FoMo yang sedang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwandila (2021) dengan judul Hubungan Antara Fomo (*Fear Of Missing Out*) Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja Sma Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, dimana tingkat FoMo pada siswa di Aceh dominan berada pada tingkat sedang.

Sementara hasil data empirik FoMo jika dibandingkan antara Remaja laki-laki dan Remaja perempuan di GKII, menunjukkan bahwa Remaja awal laki-laki memiliki tingkat FoMo pada kategori rendah yaitu sebanyak 12 (16%), Remaja Tengah Laki laki kategori sedang yaitu sebanyak 45 (60%), sisanya Remaja Akhir Laki laki berada pada kategori tinggi sebanyak 18 (24%). Sedangkan Remaja perempuan memiliki tingkat FoMo pada kategori rendah sebanyak 12 (15,7%), kategori sedang sebanyak 50 (66,6%,) kemudian kategori tinggi sebanyak 13 (17,3%), Artinya Remaja laki-laki memiliki kecenderungan FoMo lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Merujuk pada hasil penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi FoMo menurut Syabani (2020) salah satunya adalah jenis kelamin. Menurut Sovitroana (2020), jenis kelamin diartikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin ditandai dengan perbedaan anatomi fisik, reproduksi, dan karakteristik biologis lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap FoMo pada laki-laki dan perempuan pada remaja di Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII). Diperoleh nilai $t = 4,369$ dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dengan nilai pada remaja laki-laki mendapatkan hasil (*mean* 65,09; *SD* 4,1) dan pada Remaja perempuan (*mean* 62,3; *SD* 3,7). hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara FoMo pada Remaja laki-laki dengan perempuan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Perbedaan FoMo pada Remaja laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan pada Remaja perempuan.

Tabel 1. Kategorisasi FoMo pada Remaja

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 59,6$	35	23,3%
Sedang	$59,6 \leq X < 67,8$	92	61,3%
Tinggi	$67,8 \leq X$	23	15,3%
Total		150	100%

Hasil kategorisasi pada Remaja GKII secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa Remaja GKII yang memiliki FoMo pada kategori rendah yaitu sebanyak 35 (23,3%), sedangkan kategori sedang yaitu sebanyak 92 (61,3%) dan kategori tinggi sebanyak 23 (15,3%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan uji *independent sample t- test* maka diperoleh nilai $t=4,369$ dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dengan nilai siswa laki-laki (*mean* 65,09; SD 4,1) dan pada Remaja perempuan (*mean* 62,3; SD 3,7). hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara FoMO pada Remaja laki-laki dengan perempuan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. perbedaan tersebut menunjukkan bahwa FoMO pada Remaja laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan pada Remaja perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shodiq, dkk (2020), hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat FoMO pada penggunaan media sosial di kota Bandung menunjukkan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang berada pada tingkat rendah. Hal ini di pengaruhi oleh penggunaan media sosial yang berlebihan dan waktu luang yang dimiliki oleh laki-laki lebih banyak dibandingkan yang dimiliki perempuan

D. Kesimpulan

Penelitian meninjau dari segi psikologi tentang FoMo adalah suatu ketergantungan atau rasa kehilangan akan momen, suatu aktivitas orang lain, untuk itu bagi remaja harus mencari jati diri yang lebih baik dan menikmati waktu luang yang ada seperti mengembangkan hobi, mengikuti persekutuan, mengobrol dengan teman, dengan cara ini FoMo bisa tercegah dengan mengurangi menggunakan media sosialnya. Dan Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah waktu penelitian yang terlalu singkat dikarenakan Gereja hanya mengizinkan penelitian untuk melakukan penelitian diluar hari Kegiatan keagamaan. Kemudian, sulit untuk mengumpulkan Remaja bersamaan, dikarenakan Remaja GKII memiliki cabang gereja. Hal ini membuat peneliti harus melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan 2 cabang Gereja kemenangan

E. Referensi

- Abel, J. P., Buff, C.L., & Burr, S. A. (2016). Social Media And The Fear Of Missing Out: Scale Development and Assessment. *Journal Of Business & Economics Research*, 14, 35.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artaria, M. D 2016, 'Dasar biologis variasi jenis kelamin, gender, dan orientasi seksual', *Biokultur*, 5(2), pp. 157-65.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Laporan Survei Internet APJII 2011-2022 Q1*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azmi, N (2019). Hubungan Antara *Fear Of missing Out* (Fomo) Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa. *Skripsi* (P.1). Riau: Fakultas Psikologi Uin Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fathadhika, S., & Afriani. (2018). Social Media Engagement Sebagai Mediator Antara *Fear Of Missing Out* Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, Vol. 2, hal 208-215.
- Hidayatullah, A. (2020). Perbedaan Kecenderungan Perilaku Nomophobia Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi* , 6.
- Irwandila, E. T. (2021). Hubungan Antara Sindrom Fomo (*Fear Of Missing Out*) Dengan Kecenderungan Nomophobia Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Sma Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Psikologi.

JWT Intelligence. (2012). Fear of Missing Out (FOMO). Diunduh dari www.jwtintelligence.com/wp-content/uploads/2012/03/F_JWT_FOMOupdate_3.21.12.pdf.